

**REPRESENTASI PENDERITAAN RAKYAT KECIL  
DALAM LUKISAN AFFANDI DI MUSEUM AFFANDI**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Wahyu Widhia Ardhana**

**NIM 1912932021**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2026**

# **REPRESENTASI PENDERITAAN RAKYAT KECIL DALAM LUKISAN AFFANDI DI MUSEUM AFFANDI**

LAPORAN  
TUGAS AKHIR PENGAJIAN



Oleh:

**Wahyu Widhia Ardhana**

**NIM 1912932021**

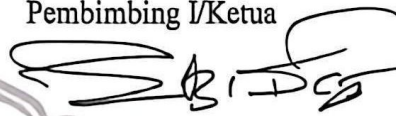
Tugas Akhir ini diajukan kepada  
Fakultas Seni Rupa Dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Bidang Seni Murni  
2026

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**REPRESENTASI PENDERITAAN RAKYAT KECIL DALAM LUKISAN AFFANDI DI MUSEUM AFFANDI** diajukan oleh Wahyu Widhia Ardhana, NIM 1912932021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 4 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.  
NUPTK 4740738639130082

Pembimbing II/Anggota



Anitalia Stefany Welayana, M.A.  
NUPTK 6556772673230273

Cognate/Anggota



Dr. Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn.  
NUPTK 9659751652130102


Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NUPTK 19351748649130073

Koordinator Program Studi Seni Murni



Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn. M.A.  
NUPTK 2744757658231132

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Widhia Ardhana

NIM : 1912932021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Judul Tugas Akhir : Representasi Penderitaan Rakyat Kecil dalam Lukisan  
Affandi di Museum Affandi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan serta bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 4 Juni 2026



Wahyu Widhia Ardhana

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Dalam kesederhanaan, sering tersimpan makna yang paling mendalam ”*

*“Suffering becomes meaningful when it transforms into understanding.”*



Penulis mempersembahkan Tugas Akhir ini kepada:

Diri saya sendiri, yang telah bertahan, belajar, dan berjuang melewati proses panjang dalam menyelesaikan penelitian ini.

Kedua orang tua dan keluarga, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kekuatan dalam setiap proses kehidupan penulis.

Teman-teman dan orang-orang terdekat, yang telah hadir, membantu, dan memberikan semangat selama perjalanan akademik maupun kehidupan pribadi penulis.

Seluruh pihak yang telah memberikan pengalaman, pelajaran, dan kontribusi terhadap perkembangan pribadi penulis sejak masa kecil hingga saat ini.

Serta kepada rakyat kecil, yang kehidupan, perjuangan, dan penderitaannya menjadi refleksi kemanusiaan dalam karya-karya seni dan penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Pengkajian Seni yang berjudul “*Representasi Penderitaan Rakyat Kecil dalam Lukisan Affandi di Museum Affandi*”. Laporan Tugas Akhir Pengkajian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Seni Murni, Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari berbagai bantuan, dukungan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. terselesaikannya Tugas Akhir ini merupakan hasil dari dukungan dan kontribusi banyak pihak. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, pertolongan, dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan dukungan selama proses penelitian dan penulisan Tugas Akhir.
3. Anitalia Stefany Welayana, M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan selama proses penyusunan Tugas Akhir.
4. Dr. Bambang Witjaksono, M.Sn., selaku cognate yang telah memberi masukan serta saran dalam Tugas Akhir ini.
5. Wiyono, M.Sn. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama masa perkuliahan.
6. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni yang telah membantu dalam proses pengajuan dan pelaksanaan Tugas Akhir.
7. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.Sn. selaku Koordinator Program Studi Seni Murni.

8. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh dosen Program Studi Seni Murni yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
11. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang selama proses pendidikan hingga terselesaikannya studi ini.
12. Frida Fitriana Herawati yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini, dan dengan penuh kesabaran selalu menemani serta mengingatkan penulis untuk tetap konsisten dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga Seni Murni angkatan 2019 “Nawanata” yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang selama masa perkuliahan hingga proses Tugas Akhir.
14. Seluruh teman, sahabat, dan pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, pengalaman, dukungan, dan kontribusi dalam perkembangan pribadi penulis sejak masa kecil hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir ini dan berharap segala kebaikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan kajian seni rupa, semiotika, dan representasi sosial dalam seni lukis Indonesia.

Yogyakarta, 4 Juni 2026

Penulis,



Wahyu Widhia Ardhana

NIM 1912932021

## DAFTAR ISI

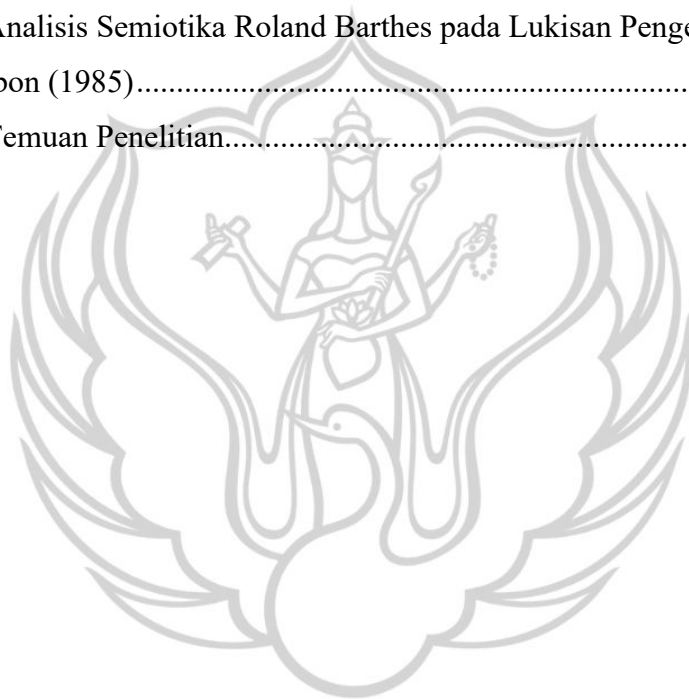
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN EPRSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Metode Penelitian .....	8
1. Metode Pendekatan.....	8
2. Populasi dan Sampel .....	9
3. Metode Pengumpulan Data.....	10
4. Metode Analisis Data.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	13
A. Tinjauan Pustaka .....	13
B. Kerangka Teori.....	18
1. Seni Lukis sebagai Media Tanda .....	18
2. Teori Semiotika Roland Barthes .....	20
3. Representasi Sosial dalam Seni Rupa .....	21
BAB III PEMBAHASAN .....	23
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	23
B. Latar Belakang Sosial dan Pandangan Kemanusiaan Affandi.....	26
C. Deskripsi Visual Karya .....	29
1. Ia Datang, Menunggu, dan Pergi ( <i>He Comes, Waits and Goes</i> ).....	29
2. Wanita Duduk Telanjang ( <i>Sitting Nude Woman</i> ).....	31
3. Mata - Mata Musuh ( <i>A Captured Spy</i> ) .....	33
4. Keluarga Soedarso ( <i>Soedarso Family</i> ).....	36
5. Pengemis dari Tanjung Cirebon ( <i>The Beggar from Tanjung Cirebon</i> ) .....	38
D. Analisis Semiotika Lukisan Affandi .....	41

1.	Analisis Semiotika Karya Ia Datang, Menunggu, dan Pergi .....	42
2.	Analisis Semiotika Karya Wanita Duduk Telanjang .....	46
3.	Analisis Semiotika Karya Mata-Mata Musuh.....	51
4.	Analisis Semiotika Karya Keluarga Soedarso .....	55
5.	Analisis Semiotika Karya Pengemis dari Tanjung Cirebon.....	60
E.	Analisis Representasi Rakyat Kecil .....	65
F.	Temuan Penelitian.....	68
BAB IV PENUTUP .....		72
A.	Kesimpulan .....	72
B.	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....		75
LAMPIRAN.....		77



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. 1 Data Objek Penelitian .....	24
Tabel 3.4. 1 Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lukisan Ia Datang, Menunggu, dan Pergi (1944) .....	43
Tabel 3.4. 2 Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lukisan Wanita Duduk Telanjang (1948) .....	47
Tabel 3.4. 3 Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lukisan Mata-Mata Musuh (1947) .....	52
Tabel 3.4. 4 Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lukisan Keluarga Soedarso (1948) .....	57
Tabel 3.4. 5 Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lukisan Pengemis dari Tanjung Cirebon (1985) .....	61
Tabel 3.6. 1 Temuan Penelitian .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Masa Kecil Affandi .....	3
Gambar 3.1. 1 Bagan Alur Objek dan Analisis Penelitian.....	23
Gambar 3.2. 1 Affandi muda.....	26
Gambar 3.2. 2 Affandi masa senja .....	28
Gambar 3.3. 1 Ia Datang, Menunggu, dan Pergi.....	29
Gambar 3.3. 2 Wanita Duduk Telanjang .....	31
Gambar 3.3. 3 Mata - Mata Musuh .....	33
Gambar 3.3. 4 Keluarga Soedarso.....	36
Gambar 3.3. 5 Pengemis dari Tanjung Cirebon.....	38



## ABSTRAK

Penelitian ini membahas representasi penderitaan rakyat kecil dalam lukisan karya Affandi di Museum Affandi Yogyakarta. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan Affandi menampilkan kehidupan rakyat kecil melalui pengolahan visual yang ekspresif. Penelitian ini bertujuan memahami representasi penderitaan rakyat kecil melalui pembacaan tanda visual dan makna sosial dalam lukisan Affandi. Teori yang digunakan ialah teori seni lukis sebagai media tanda dari Terry Barrett, teori semiotika Roland Barthes serta teori representasi Stuart Hall. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lukisan *Ia Datang, Menunggu, dan Pergi* merepresentasikan keterasingan dan ketidakpastian hidup masyarakat bawah; *Wanita Duduk Telanjang* merepresentasikan kerentanan dan tekanan hidup perempuan kelas bawah; *Mata-Mata Musuh* merepresentasikan rasa takut, pengawasan, dan ketidakamanan sosial; *Keluarga Soedarso* merepresentasikan tekanan hidup keluarga rakyat kecil; sedangkan *Pengemis dari Tanjung Cirebon* merepresentasikan kemiskinan, keterasingan, dan ketidakberdayaan sosial. Melalui analisis denotasi, konotasi, dan mitos, kelima karya menunjukkan penderitaan rakyat kecil sebagai realitas sosial yang terus berlangsung dalam kehidupan masyarakat.

Kesimpulannya, Affandi merepresentasikan penderitaan rakyat kecil melalui deformasi bentuk, sapuan garis ekspresif, warna gelap, tekstur kasar, dan gestur figur. Melalui analisis Barthes dan Stuart Hall, penderitaan rakyat kecil dipahami sebagai realitas sosial dan kemanusiaan yang terus berlangsung dalam masyarakat Indonesia.

**Kata kunci:** Affandi, penderitaan sosial, rakyat kecil, representasi, semiotika

## ABSTRACT

*This study examines the representation of the suffering of lower-class people in Affandi's paintings preserved at the Affandi Museum in Yogyakarta. The research is motivated by Affandi's tendency to depict the lives of ordinary people through expressive visual treatment. It aims to understand the representation of lower-class suffering through the interpretation of visual signs and social meanings in Affandi's paintings. The theories used in this research are Terry Barrett's concept of painting as a medium of signs, Roland Barthes' semiotics, and Stuart Hall's representation theory. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, literature review, and documentation.*

*The findings show that *Ia Datang, Menunggu, dan Pergi* represents the alienation and uncertainty of lower-class life; *Wanita Duduk Telanjang* represents the vulnerability and pressures experienced by lower-class women; *Mata-Mata Musuh* represents fear, surveillance, and social insecurity; *Keluarga Soedarso* represents the pressures experienced by a lower-class family; and *Pengemis dari Tanjung Cirebon* represents poverty, alienation, and social helplessness. Through the analysis of denotation, connotation, and myth, the five works reveal suffering as a social reality that continuously exists in the lives of lower-class communities.*

*In conclusion, Affandi represents the suffering of lower-class people through distorted forms, expressive brushstrokes, dark colors, rough textures, and the gestures of figures. Through Roland Barthes' semiotic analysis and Stuart Hall's representation theory, this suffering is understood as an ongoing social and humanitarian reality in Indonesian society.*

**Keywords:** *Affandi, lower class, representation, semiotics, social suffering*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni rupa dipandang sebagai sarana penciptaan nilai estetik. Kenyataannya, seni rupa lahir sebagai respons kebutuhan manusia untuk memahami dan merefleksikan realitas kehidupan. Fungsi seni rupa tidak lagi terbatas pada keindahan visual. Seni rupa juga berperan sebagai media ekspresi, komunikasi, serta representasi sosial. Dengan demikian, Seni rupa mengandung dimensi sosial, budaya, dan kemanusiaan (Soedarso, 2000).

Seniman merekam jejak sosial dan budaya melalui karya. Setiap karya lahir dalam konteks sosial dan historis yang memengaruhi proses penciptaannya. Salah satu bentuk seni rupa yang memiliki keterkaitan erat dengan pengalaman sosial manusia adalah seni lukis. Seniman menghadirkan realitas kehidupan melalui pengolahan garis, warna, bentuk, tekstur, dan komposisi pada karya lukisnya. Unsur-unsur visual yang digunakan berfungsi sebagai sarana penyampaian gagasan dan emosi. Read (1951) menyebutkan bahwa lukisan dapat dipahami sebagai representasi realitas. Lukisan bukan sekadar tiruan alam. Salah satu pendekatan dalam memahami interpretasi subjektif seniman adalah pendekatan ekspresionisme.

Ekspresionisme dipahami sebagai pendekatan yang menempatkan pengalaman batin dan subjektivitas seniman sebagai pusat penciptaan karya. Aliran ini tidak berupaya menghadirkan realitas secara objektif, melainkan merepresentasikan dunia emosional seniman. Distorsi bentuk, penggunaan warna yang kontras, serta sapuan kuas yang gestural menjadi sarana visual untuk mengungkapkan kecemasan, tekanan batin, dan respons terhadap kondisi sosial disekitarnya. Figur manusia dalam pendekatan tersebut merepresentasikan pengalaman batin dan kehidupan sosial, bukan hanya bentuk anatomi manusia (Little, 2004).

Realitas dalam seni lukis tidak selalu disajikan secara objektif tapi dapat dimaknai melalui subjektivitas seniman. Cara pandang ini dipengaruhi oleh

pengalaman pribadi, latar sosial, ideologi, serta kondisi budaya yang melingkupinya. Berdasarkan hal tersebut, seni lukis dapat dipahami sebagai bentuk representasi realitas yang bersifat interpretatif. Pemahaman ini menjadi dasar untuk menelaah praktik seni lukis modern di Indonesia, khususnya karya Affandi. Affandi merupakan salah satu seniman yang konsisten menempatkan pengalaman kemanusiaan sebagai objek visualnya.

Affandi dikenal sebagai salah satu pelukis besar di Indonesia dengan gaya ekspresionis. Mayoritas karya Affandi menampilkan kehidupan rakyat kecil, seperti petani, buruh, pengemis, tukang becak, dan pekerja jalanan. Figur-figur tersebut hadir sebagai subjek utama dengan ekspresi yang kuat dan penuh emosi (Yuliman, 2001). Affandi menggambarkan kehidupan rakyat kecil melalui raut wajah, gestur tubuh, dan sapuan warna yang memperlihatkan rasa lelah, penderitaan, serta perjuangan hidup sehari-hari.

Pemilihan Affandi sebagai objek penelitian didasarkan pada kekhasannya dalam merepresentasikan penderitaan manusia melalui pendekatan ekspresionistik yang menekankan emosi, pengalaman batin, dan tekanan kehidupan. Meskipun seniman Indonesia lain seperti Hendra Gunawan dan S. Sudjojono juga mengangkat realitas sosial masyarakat, karya Affandi menunjukkan karakter visual yang kuat dalam menghadirkan pengalaman kemanusiaan rakyat kecil sebagai subjek utama. Kekhasan tersebut tampak melalui deformasi bentuk, sapuan garis yang ekspresif, warna yang emosional, serta gestur dan ekspresi figur yang menegaskan suasana penderitaan. Oleh karena itu, karya-karya Affandi relevan untuk dikaji lebih lanjut karena tidak hanya menampilkan tema kehidupan rakyat kecil, tetapi juga memperlihatkan cara visual yang khas dalam menyampaikan pengalaman kemanusiaan.



Gambar 1. 1 Masa Kecil Affandi

Sumber : *Menjaga Imaji Affandi* (Anshoriy, 2019)

Affandi lahir di Cirebon pada 18 Mei 1907 dan tumbuh dari keluarga pribumi kelas menengah pada masa Hindia Belanda. Kehidupan Affandi mulai berubah ketika ia memilih menjadi pelukis dan meninggalkan jalur pendidikan formal yang diharapkan keluarganya. Pada masa awal berkesenian, Affandi menjalani berbagai pekerjaan seperti pembuat reklame bioskop, tukang cat rumah, dan guru. Pengalaman hidup tersebut membuat Affandi dekat dengan kehidupan rakyat kecil karena melihat langsung kondisi sosial masyarakat pada masa kolonial, perang, hingga awal kemerdekaan Indonesia. Kedekatan itu membentuk kepekaan sosial dan rasa empatinya terhadap penderitaan serta ketidakadilan yang dialami rakyat kecil (Soedarso, 2000). Hasilnya tema-tema lukisan Affandi banyak menggambarkan penderitaan, kelelahan, dan perjuangan hidup rakyat kecil. Setelah dikenal hingga tingkat internasional, Affandi tetap mempertahankan tema tersebut karena dianggap memiliki nilai kemanusiaan dan kekuatan emosional yang kuat dalam karya seninya.

Kecenderungan Affandi dalam mengangkat tema rakyat kecil berkaitan dengan perjalanan hidup dan proses berkesenian yang dialaminya. Affandi tumbuh dari latar belakang sosial yang sederhana. Pada awal perjalanan seninya, pilihan menjadi pelukis belum mendapat dukungan penuh dari

keluarga karena dianggap tidak mampu menjamin kehidupan secara ekonomi. Pada awal proses berkaryanya, Affandi tidak memperoleh fasilitas maupun pendidikan seni yang memadai. Kemampuan melukisnya berkembang secara otodidak. Keterbatasan ekonomi memengaruhi cara Affandi menghasilkan karya, mulai dari pemilihan media hingga proses melukis. Papan bekas dan kain sisa yang dijahit secara mandiri sering digunakan sebagai media lukis. Sisa cat dari pekerjaan melukis poster bioskop juga dimanfaatkan untuk berkarya. Istrinya beberapa kali dijadikan model lukisan karena keterbatasan biaya untuk menghadirkan model profesional (Susanto, 2008).

Rakyat kecil hadir sebagai bagian dari realitas yang dekat dengan kehidupan Affandi sendiri. Hal tersebut tampak pada penggambaran figur manusia yang ditampilkan secara jujur tanpa kesan idealisasi. Sapuan warna yang kasar, bentuk tubuh yang mengalami distorsi, serta gestur yang tegang memperlihatkan tekanan hidup dan penderitaan yang dialami rakyat kecil dalam kehidupan sosial sehari-hari (Susanto, 2004). Lukisan-lukisan Affandi juga memperlihatkan kondisi batin manusia melalui ekspresi visual yang kuat.

Penggambaran penderitaan rakyat kecil dalam seni lukis Indonesia berkaitan dengan dinamika sosial dan sejarah nasional yang dipengaruhi ketimpangan ekonomi, urbanisasi, serta perubahan struktur sosial sejak masa kolonial hingga pascakemerdekaan. Kondisi tersebut menempatkan sebagian masyarakat dalam situasi kehidupan yang penuh keterbatasan. Henk Schulte Nordholt (2004) menyebut bahwa rakyat kecil sering berada pada posisi rentan karena memiliki akses yang terbatas terhadap sumber daya ekonomi dan kekuasaan. Persoalan tersebut menjadikan penderitaan rakyat kecil sebagai tema yang penting untuk dikaji, terutama ketika dihadirkan melalui karya seni sebagai representasi pengalaman kemanusiaan.

Pemilihan tema penderitaan rakyat kecil dalam penelitian ini juga dilandasi oleh ketertarikan peneliti terhadap isu-isu kemanusiaan yang menjadi perhatian dalam praktik berkesenian maupun aktivitas sosial yang dijalankan. Seni dipandang tidak hanya sebagai sarana penciptaan nilai estetis, tetapi juga sebagai medium untuk membangun empati dan kepedulian terhadap kelompok

masyarakat yang berada dalam kondisi rentan. Dalam konteks tersebut, karya-karya Affandi menjadi relevan untuk dikaji karena memiliki kedekatan yang kuat dengan persoalan kemanusiaan dan kehidupan rakyat kecil. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berangkat dari pertimbangan akademik mengenai pentingnya Affandi dalam sejarah seni rupa Indonesia, tetapi juga dari kesesuaian antara fokus kajian, minat keilmuan, dan kepedulian peneliti terhadap persoalan sosial.

Kehadiran figur rakyat kecil dalam lukisan Affandi tidak hanya dapat dipahami sebagai penggambaran visual terhadap kelompok masyarakat tertentu. Figur-figur tersebut juga memuat pandangan, pengalaman, dan makna sosial yang dibangun oleh seniman melalui unsur-unsur visual dalam karya. Dengan demikian, rakyat kecil dalam lukisan Affandi tidak sekadar hadir sebagai objek yang dilihat, tetapi sebagai subjek yang merepresentasikan kondisi sosial, pengalaman kemanusiaan, dan realitas kehidupan yang lebih luas. Pemahaman terhadap proses pembentukan makna tersebut memerlukan kajian representasi untuk melihat bagaimana pengalaman sosial dihadirkan dan dimaknai melalui bahasa visual dalam karya seni.

Kajian budaya menurut Stuart Hall adalah bentuk representasi melalui sistem tanda yang berkaitan dengan cara pandang terhadap realitas sosial (1997). Pada seni rupa, tanda-tanda tersebut terlihat melalui gestur tubuh, ekspresi wajah, warna, dan sapuan kuas. Affandi menggambarkan kehidupan rakyat kecil melalui unsur-unsur visual yang memperlihatkan kondisi sosial dan pengalaman hidup tokoh pada lukisan. Lukisan-lukisan tersebut dapat dipahami sebagai teks visual yang memuat makna sosial, hubungan antara pengalaman kemanusiaan dan kehidupan sosial masyarakat.

Konsep representasi dibentuk melalui sistem tanda dan praktik diskursif. Representasi merupakan sebuah proses pembentukan makna yang melibatkan bahasa, simbol, dan kode budaya (Barker, 2004). Pada seni rupa, representasi muncul melalui unsur-unsur visual yang berfungsi sebagai tanda. Makna sosial terbentuk dari hubungan antara bentuk visual dan konteks budaya yang melatarinya. Pemahaman tersebut membuat lukisan Affandi tidak sekadar

dipandang sebagai gambaran rakyat kecil, tetapi juga sebagai cara Affandi memaknai posisi sosial mereka. Proses pembentukan makna dapat dikaji melalui pendekatan semiotika.

Salah satu pendekatan semiotika yang relevan dalam penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini digunakan untuk membaca makna yang dibangun melalui unsur-unsur visual dalam lukisan Affandi. Barthes memandang tanda sebagai hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta mengembangkan dua tingkat pemaknaan, yaitu denotasi dan konotasi, yang memungkinkan pembacaan makna tidak berhenti pada tampilan visual saja, tetapi juga pada makna yang lebih dalam dan kultural (1977).

Pendekatan ini sesuai dengan karakter lukisan Affandi yang bersifat ekspresif dan figuratif, serta bermuatan kemanusiaan dan sosial. Pada tingkat denotasi, unsur visual seperti garis, warna, bentuk, dan ekspresi figur dapat dibaca sebagai gambaran langsung kehidupan rakyat kecil. Sementara pada tingkat konotasi, unsur-unsur tersebut mengandung makna yang berkaitan dengan pengalaman sosial, emosi, serta kondisi kehidupan yang mereka alami. Dalam kerangka Barthes, makna yang terbentuk juga dapat berkembang menjadi mitos, yaitu cara pandang budaya yang dianggap wajar atau alamiah oleh masyarakat (1977).

Berbagai kajian tentang Affandi selama ini lebih banyak membahas aspek biografis, gaya ekspresionisme, dan posisinya dalam sejarah seni rupa modern Indonesia (Susanto, 2008). Kajian yang secara khusus menempatkan karya-karyanya dalam kerangka representasi penderitaan rakyat kecil dengan pendekatan semiotika Roland Barthes masih terbatas. Pendekatan ini dapat digunakan untuk melihat hubungan antara unsur visual dan makna sosial yang dibangun dalam karya secara lebih terstruktur. Penelitian ini memfokuskan kajian pada representasi penderitaan rakyat kecil dalam lukisan Affandi melalui analisis denotasi, konotasi, dan mitos.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa seni lukis dapat menjadi media untuk merepresentasikan realitas sosial. Karya-karya Affandi yang banyak menampilkan kehidupan rakyat kecil memperlihatkan adanya

kepekaan terhadap pengalaman kemanusiaan dan kondisi sosial masyarakat. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai makna sosial dalam representasi visual pada lukisan-lukisan Affandi.

Museum Affandi di Yogyakarta dipilih menjadi lokasi penelitian karena memiliki peran penting dalam mendukung kajian ini. Keberadaan karya-karya autentik Affandi yang tersimpan dan dipamerkan di museum memungkinkan peneliti melakukan penelitian langsung terhadap objek kajian. Pengamatan langsung menjadi aspek yang sangat penting dalam penelitian seni rupa karena memungkinkan pemahaman yang lebih utuh terhadap kualitas visual lukisan, seperti tekstur, warna, teknik sapuan, media yang dipakai, dan ekspresi figur yang tidak dapat ditangkap melalui dokumentasi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji representasi penderitaan rakyat kecil pada lukisan Affandi melalui pendekatan semiotika dengan teori Roland Barthes. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian seni rupa, khususnya pada pembacaan karya-karya Affandi sebagai representasi realitas sosial. Makna pada lukisan dianalisis melalui proses denotasi, konotasi, dan mitos untuk melihat nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat pada karya-karyanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang sosial, pengalaman hidup, dan pandangan kemanusiaan Affandi memengaruhi representasi rakyat kecil dalam lukisannya?
2. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos terbentuk dalam representasi penderitaan rakyat kecil pada lukisan Affandi dalam konteks sosial dan budaya Indonesia?
3. Bagaimana representasi penderitaan rakyat kecil dalam lukisan Affandi ditampilkan melalui unsur-unsur visual karya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari kajian ini adalah:

1. Mengungkap pengaruh latar belakang sosial, pengalaman hidup, serta pandangan kemanusiaan Affandi terhadap cara merepresentasikan penderitaan rakyat kecil dalam karya-karya lukisnya.
2. Menafsirkan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam representasi penderitaan rakyat kecil pada lukisan Affandi berdasarkan konteks sosial dan budaya Indonesia.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis representasi penderitaan rakyat kecil dalam lukisan Affandi melalui pengolahan unsur-unsur visual dan pendekatan ekspresif yang digunakan.

Adapun manfaat dari kajian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi pemahaman mengenai representasi penderitaan dalam seni lukis Indonesia, khususnya dalam karya Affandi.
2. Memberikan inspirasi dalam proses penciptaan karya seni yang mengangkat tema penderitaan dan kehidupan rakyat kecil.
3. Mendukung pengembangan kajian seni rupa modern Indonesia dalam konteks sosial dan budaya.

### **D. Metode Penelitian**

#### **1. Metode Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna tanda-tanda visual yang terdapat dalam lukisan (Moleong, 2017). Fokus penelitian diarahkan pada pemaknaan terhadap unsur-unsur visual, seperti figur, gestur, ekspresi, warna, dan suasana yang hadir dalam karya lukis.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek kajian secara rinci dan sistematis berdasarkan hasil pengamatan visual. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan bentuk visual dan konteks

karya secara mendalam. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan suatu objek secara sistematis sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih utuh. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan mengungkap dan menafsirkan makna yang terdapat pada objek kajian.

Jenis penelitian ini memandang karya seni sebagai objek yang sarat makna dan membutuhkan penafsiran. Pendekatan penelitian merupakan cara pandang yang digunakan peneliti dalam memahami dan menganalisis objek kajian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan kerangka teori semiotika Roland Barthes sebagai alat analisis utama. Pada penelitian ini, lukisan Affandi dianalisis sebagai sistem tanda untuk melihat makna sosial melalui denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada unsur-unsur senirupa.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini berupa seluruh karya lukis Affandi yang mengangkat kehidupan rakyat kecil dan tersimpan secara fisik di Museum Affandi. Penetapan populasi tersebut didasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan terhadap koleksi Museum Affandi melalui observasi awal dan penelusuran dokumentasi karya. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa museum memiliki sejumlah karya yang menampilkan kehidupan rakyat kecil sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan temuan tersebut, Museum Affandi dipilih sebagai sumber populasi karena menyediakan objek penelitian yang relevan dan memadai untuk kebutuhan analisis.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili objek penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian

(Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan karena tidak semua karya dalam populasi memiliki kesesuaian langsung dengan fokus kajian. Pemilihan karya didasarkan pada tema rakyat kecil, kejelasan figur, kekuatan ekspresi visual, serta kesesuaiannya dengan analisis semiotika Roland Barthes.

Sampel penelitian ini menggunakan lima lukisan Affandi yang menampilkan representasi rakyat kecil. Jumlah tersebut dipilih agar analisis dapat dilakukan lebih mendalam pada setiap karya dengan tetap memberikan variasi untuk melihat pola makna yang muncul. Pemilihan lima karya juga disesuaikan dengan ruang lingkup dan waktu penelitian agar pembahasan lebih terarah.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di Museum Affandi Yogyakarta untuk mengamati lukisan secara visual, meliputi unsur bentuk, warna, gestur, ekspresi, dan komposisi. Observasi lapangan penting untuk memperoleh pemahaman visual yang utuh terhadap karya yang dikaji.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pihak Museum Affandi menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman. Proses wawancara tetap memberi ruang untuk pengembangan pertanyaan sesuai respons dan informasi yang disampaikan narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai latar belakang karya dan konteks sosial yang berkaitan dengan lukisan yang dijadikan objek penelitian. Data hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam proses analisis, bukan sebagai penentu makna utama karya.

Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku, artikel ilmiah, karya tulis ilmiah tugas akhir studi, serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan Affandi, semiotika, dan representasi sosial dalam seni rupa. Studi pustaka digunakan untuk menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat diketahui posisi penelitian ini, menemukan celah kajian yang belum banyak dibahas, serta menunjukkan perbedaan dan kebaruan penelitian yang dilakukan.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data visual berupa foto lukisan, catatan penelitian, serta data pendukung lain yang relevan dengan objek kajian. Data dokumentasi digunakan sebagai bahan analisis dan pendukung deskripsi visual.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi dan menafsirkan data. Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sistematis sejak pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan memadukan beberapa kerangka teori, yaitu: (1) teori seni lukis untuk memahami unsur visual dan bentuk ekspresi dalam karya Affandi (Barret, 2012; Feldman, 1968), (2) teori representasi sosial untuk menelaah bagaimana kehidupan rakyat kecil dihadirkan dalam lukisan (Hall, 1997), dan (3) teori semiotika Roland Barthes untuk menafsirkan tanda-tanda visual serta makna yang terkandung di dalamnya melalui tahap denotasi, konotasi, dan mitos (Barthes, 1977). Pendekatan ini memungkinkan pembacaan karya secara menyeluruh, mulai dari bentuk visual, konteks sosial, hingga makna kultural.

Data visual yang diperoleh melalui observasi langsung maupun dokumentasi dianalisis dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur visual dalam lukisan menggunakan teori Terry Barrett, yaitu melalui aspek *subject matter* (subjek), *medium* (media), dan *form* (bentuk). Unsur-unsur tersebut

kemudian dianalisis sebagai tanda dengan menggunakan konsep semiotika Barthes. Tahapan analisis meliputi: (1) deskripsi visual lukisan (denotasi), (2) penafsiran makna yang muncul dari hubungan visual dan konteks budaya (konotasi), serta (3) pengungkapan makna ideologis atau mitos yang terkandung dalam karya.

Hasil analisis disusun secara deskriptif untuk menjelaskan representasi rakyat kecil dalam karya Affandi, baik dari segi visual, konteks sosial, maupun makna yang terkandung di dalamnya. Melalui metode analisis ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap makna sosial dalam lukisan Affandi secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

